

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Fanatisme Suporter Brigata Curva Sud sangat terlihat dari hasil wawancara terhadap subjek utama, mereka rela mengorbankan waktu, tenaga, bahkan materi hanya untuk mendukung PSS Sleman. Perihal yang dimaksud pengorbanan waktu seperti contoh bolos kerja untuk menonton pertandingan. Perihal tenaga Brigata Curva Sud dalam sebuah pertandingan akan menyanyikan yel-yel untuk mendukung PSS Sleman selama 90 menit dengan posisi berdiri. Perihal materi yang dimaksud seperti *royalti* dari komunitas yang baru terbentuk, budaya tersebut adalah menyertakan sejumlah yang didapatkan dari hasil iurang individu didalam komunitas. Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi terjadinya fanatisme di dalam suporter Brigata Curva Sud. Hasil pertama mengenai Fanatisme dalam diri individu berasal dari faktor mengenai asal daerah. Hasil kedua Fanatisme dalam diri bisa bertumbuh lebih besar mengikuti kejadian dan faktor lingkungan yang dialami individu. Hasil ketiga penularan Fanatisme dapat ditularkan melalui orang terdekat, seperti contoh : orang tua mengajak anaknya menonton bola, seperti dalam salah satu wawancara subjek utama.

Pola Komunikasi yang digunakan oleh kelompok suporter Brigata Curva Sud yang didasari dari 3 komunitas, memiliki 2 pola yaitu komunikasi roda yang digunakan oleh subjek komunitas Kilometer 3 dan Sangkakala. Sedangkan jenis pola komunikasi bintang digunakan oleh komunitas sangkakala. Struktur komunikasi roda, berarti semua anggotanya bergantung pada putusan ketua atau koordinator, sehingga ketika pergantian koordinator maka akan terjadi pro dan kontra. Dari 3 subjek komunitas komunikasi roda lebih banyak digunakan karena lebih mudah mengatur dan menentukan pilihan, akan tetapi memiliki kekurangan karena digantungkan pada satu orang individu. Sedangkan Struktur pola komunikasi bintang atau menyeluruh memiliki arti bahwa semua anggota dan pengurus memiliki kesempatan yang sama agar Setiap orang dapat berpartisipasi

secara adil. Keuntungan menggunakan pola bintang adalah terjadinya argumen-argumen dari berbagai sudut pandang, akan tetapi kekurangannya adalah munculnya kendala dalam pemilihan opsi karena akan timbul setuju dan tidak setuju.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Koordinator Komunitas

Koordinator lapangan didalam salah satu komunitas berperan sangat penting bagi nama baik sebuah komunitas, sebagai contoh jika koordinator memberikan pesan yang dapat di tafsirkan berbeda maka dapat membahayakan anggotanya sendiri, koordinator haruslah Selalu memberikan edukasi ke anggota tentang konsekuensi jika melakukan tindakan fanatisme yang berlebihan.

Saat melakukan observasi mulai dari keberangkatan komunitas hingga kepulangan, fakta di lapangan terjadi adanya kurang komunikasi terlebih saat di jalan raya, akibatnya banyak anggota yang sering arogan dan tidak menaati peraturan lalulintas, sebagai saran baiknya sebuah komunitas Memperbanyak koordinator lapangan, agar koordinasi keberangkatan dan kepulangan tidak mengganggu pengguna jalan lain

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelusuran data yang lebih mendalam dengan cara peneliti benar-benar selalu mengikuti baik dari pola komunikasi atau pun proses komunikasinya yang diterapkan oleh gerakan-kelompok suporter.
- b. Peneliti harus lebih komunikatif terhadap subyek seperti contoh menggunakan bahasa daerah-subjek agar lebih mudah untuk mendapatkan data yang akurat.

5.2.3 Saran Terhadap Kelompok Suporter Lain

Kelompok suporter merupakan elemen penting sehingga mereka diberikan julukan sebagai pemain ke 12 dalam pertandingan. Suporter dikatakan baik jika

dalam setiap pertandingannya semata-mata bertujuan untuk mendukung tim kesayangannya dengan aksi-aksi yang tidak melanggar aturan dan tidak membuat kerusuhan di dalam pertandingan seperti yang ditunjukkan Brigata Curva Sud dalam mendukung PSS Sleman.

